

## DAFTAR PUSTAKA

- Pratista, Himawan. 2008. Memahami Film. Homerian Pustaka.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Jurusan Film dan Televisi Press.
- Nazir, Moh. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Blain, Brown (2016). *cinematography theory and practice imagemaking for cinematographers & directors* 711 Third Avenue, New York, NY 10017
- Jennifer Lee Poland (2015). *Lights, Camera, Emotion!: an Examination on Film Lighting and Its Impact on Audiences' Emotional Response*. Cleveland State University
- William Francis Nicholson 2010 Vol 4 (2) *Cinematography and character depiction Global Media Journal African Edition*
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Hillen, B. (2019; 12). DPreview News. Retrieved from DPreview: <https://www.dpreview.com/news/1163355393/samyang-s-new-xeen-cf-cine-prime-full-frame-lenses-detailed-ahead-of-q3-launch>
- Nugroho, S. 2015. Manajemen Warna dan Desain. Yogyakarta: CV. Andi Offset

## **LAMPIRAN**

### **1. SKENARIO**

#### **JUDUL**

**“Bayar Waris”**

**Story: Jihan Afifah & Ilmi Star**

**Script Developer: Jihan Afifah**

**Sutradara: Hill Man**

**DOP: Mochammad Iqbal**

**Penokohan**

Ayah : **Pak Darmawan**

Anak 1 : **Alma**, Cewek, abis keguguran, paling peduli sama ayah dan keluarga

Suami Anak 1 : **Gio**, Cowok, CEO RS, keren, mendekati bangkrut, playboy terselubung, manipulatif

Anak 2 : **Farrel** Cowok, nakal, gapernah diperhatikan

Pacar Anak 2 : **Gisel**, Cewek, playgirl, bebas

Anak 3 : **Ara**, Cewek, yang paling tau semua masalah keluarganya



## **Scene 1**

### **INT. RUMAH AYAH. PAGI**

Suasana rumah Ayah di ruang tamu ada sofa, foto keluarga Ayah, Alma, Farel dan Ara. Foto Ibu terpisah masih sangat muda. Terpajang beberapa mainan anak (ada boneka, robot dan bola basket). Piagam penghargaan Ayah semasa sekolah.

#### **Ara kecil (VO)**

Ayah, Kak Alma dan Kak Farel gak mau ajakin aku main.

#### **Ayah muda (VO)**

Sebentar Ara, tunggu giliran ya, setelah mereka. Giliran Ayah dan Ara yang main.

#### **Ara kecil (VO)**

Kenapa Ayah ga beli dua congklaknya biar kita gak rebutan?

#### **Ayah muda (VO)**

Ara, kita harus mau berbagi ya. Justru Ayah beli congklaknya satu biar kita bisa memainkannya Bersama.

#### **Ara kecil (VO)**

Beli lagi congklaknya dong yah. Please!

#### **Ayah muda (VO)**

(hanya tertawa menanggapi Ara)

#### **Alma kecil (VO)**

Ayah, Farel curang!

#### **Farel kecil (VO)**

Curang apanya!

**Ayah muda (VO)**

Ada apa?

**Alma kecil (VO)**

Farel curang masukin biji  
congklaknya. Pantès aja aku kalah!

**Farel kecil (VO)**

Kalah ya kalah aja! Huuu!

**Ayah muda (VO)**

Alma, Farel, Ara. Ayah ajak kalian  
main congklak supaya kalian bisa  
bermain dengan jujur. Supaya kalian  
bisa belajar untuk berbagi satu  
sama lain. Jadi main yang baik ya.

**Alma kecil (VO)**

Gantian dong, sekarang giliran aku  
sama Ayah. Harus adil.

Ayah terbaring di tempat tidur dengan  
infusan.

Ara scrolling sosial media sambil tangan satunya memainkan  
congklak.

Farel tertidur di kursi kamar Ayah.

#### **INT. RUMAH ALMA. PAGI**

Alma sarapan pagi dengan gio di meja makan. Di dinding  
terpajang foto yang sama dengan foto yang ada di rumah Ayah.

---

#### **Scene 2**

**INT. KAMAR AYAH. SORE**

Handphone Farel berdering.

Riwayat panggilan tak terjawab sebanyak enam kali dari Gisel.

Ayah memanggil nama anaknya satu persatu berkali-kali.

**Ayah**

(suara serak)

Ara, Alma, Farel.

Ara, Alma, Farel.

Ara, Alma, Farel.

Farel masih tertidur pulas.

Ayah memanggil nama anaknya satu persatu berkali-kali lagi.

**Ayah**

(suara serak)

Ara, Alma, Farel.

Ara, Alma, Farel.

Ara, Alma, Farel.

Handphone Farel berdering lagi.

Farel terbangun tapi tidak sempat angkat telfon.

Farel melihat riwayat panggilan tak terjawab sebanyak tujuh kali dari Gisel.

Terlihat wallpaper handphone Farel ada foto Gisel.

Ayah memanggil nama anaknya satu persatu berkali-kali lagi.

**Ayah**

(suara serak)

Ara, Alma, Farel.

Ara, Alma, Farel.

Ara, Alma, Farel.

Farel terkantuk-kantuk menghampiri Ayah dan bertanya.

**Farel**

Kenapa yah? Ayah pengen apa?

Ayah tidak menjawab. Hanya merintih.

Farel bertanya lagi sambil memegang pundak ayah

**Farel**

Yah...

Handphone

Farel berbunyi lagi.

Panggilan dari Gisel.

Farel mengusap mata sebelum mengangkat telfon.

**Gisel**

(dengan suara lembut)

Hampir aja aku telfon kamu ke delapan kalinya ga di angkat loh.

**Farel**

Tadi aku...

**Gisel**

Ketiduran lagi kan?

Farel tidak menjawab. Masih mengusap mata.

**Gisel**

Kamu jadi ke sini kan? Bentar lagi mungkin hujan. Di luar mendung.

**Farel**

Gimana Sel? Sorry aku ga denger tadi.

**Gisel**

(dengan suara lembut)

Aku pengen cerita sesuatu ke kamu.  
Kamu jadi ke sini kan?

**Farel**

Ini jam berapa ya?

Farel kaget melihat jam sudah sore  
hari.

**Farel**

Aku ke sana sekarang.

**Gisel**

(dengan suara lembut)

Hati-ha...

Farel menutup telfon.

---

### **Scene 3**

#### **INT. KAMAR ARA. SORE**

Ara terlihat berusaha tenang sedang scrolling sosial media  
sambil bermain congklak.

Ara terkejut ketika Farel membuka pintu dengan keras.

Ara terkejut sampai seketika berhenti scrolling sosial media  
dan mencengkram biji congklak terakhir.

Farel sejenak diam melihat punggung  
Ara.

Ara menoleh pelan dari kursi dia duduk ke arah Farel.

Mereka sejenak terdiam canggung.

Farel melepas canggung dengan  
berbicara ke Ara

**Farel**

Aku mau pergi.

Ara hanya terdiam dingin.

**Farel**

Kamu jaga ayah dulu sebentar



Ara masih dengan tatapan yang kosong. Farel kikuk dengan tatapan

Ara.

**Ara**

Kenapa? Gabut ya jagain Ayah sehari juga?

Farel diam dengan ekspresi kesal

**Ara**

Lagian pake acara gentian jagain segala. Ujungujungnya juga aku yang jagain Ayah terus kan?

**Farel**

Aku ada urusan sebentar.

**Ara**

(berbisik kecil)

Sama aja kaya Kak Alma!

**Farel**

Apa?

Ara hanya diam tidak menjawab

**Farel**

Kalo mau seharian di kamar, gapapa. Minimal pake telinga aja kalo-kalo ada suara apapun kamu samperin Ayah.

Ara hanya menatap tajam Farel

**Farel**

Aku pergi, terserah mau temenin Ayah atau mau diem di kamar sama dunia kamu!

Farel menutup pintu kamar Ara dengan keraas.

Ara terkejut lagi sambil menggenggam biji congklak.

Ara kemudian menyimpan biji congklak di lubang terakhir yang membuat gilirannya terhenti.

Dengan ekspresi kesal Ara keluar kamar menyusul Farel.

---

#### **Scene 4**

##### **INT. RUANG TENGAH. SORE**

Ara bertanya ke Farel sambil mengikuti langkah Farel di ruang tamu.

Farel mencari kunci kendaraanya sambil mengenakan jaket.

**Ara**

Jam berapa balik laginya?

Farel tidak menjawab.

Ara bertanya lagi.

**Ara**

Jam berapa balik laginya?

Farel masih tidak menjawab dan mencari kunci di tumpukan sofa.

Ara mendengus kesal sambil memegang kunci Farel dengan tatapan tajam.

Farel berusaha meraih kunci di tangan Ara.

Ara tidak memberikan kunci sambil memberi tatapan kosong ke arah Farel.

Farel mendengus sambil menjawab pertanyaan Ara yang dari tadi belum di jawabnya.

**Farel**

Jam sembilan malem.

Farel meraih kembali kunci kendaraan miliknya di tangan Ara. Ara tidak memberikannya lagi.

Ara memperingati Farel.

**Ara**

Jam delapan! Aku ada kerkom  
online.

Farel hanya mengangguk sambil  
menggambil kuncinya di tangan Ara.

---

**Scene 5**

**INT. RUANG TAMU. SORE**

Dari balik jendela Ara melihat Farel  
tergesa-gesa menaiki kendaraan.

Kunci Farel terjatuh.

Farel ngedumel sendiri.

Farel kesulitan menyalakan  
kendaraannya.

Farel pergi tanpa pamit.

---

**Scene 6**

**INT. KAMAR AYAH. SORE**

Pintu kamar Ayah tidak tertutup rapat.

Ara masuk kamar Ayah pelan-pelan  
sambil membawa congklak berisi jumlah  
biji congklak yang sama di kamar Ara  
sebelum Farel pergi.

Ara menyimpan congklak di meja kecil  
dekat kursi.

Ara hanya diam di kursi tidak  
melanjutkan permainan.

Ara melihat album foto di atas lemari  
Ayah.

Ara mengambil album foto itu susah  
payah karena tinggi.

Setelah mengambil album foto itu Ara kembali duduk dan melihat-lihat isi album foto itu yang penuh kenangan Ara, Alma, Farel dan Ayah.

---

#### **Scene 7**

##### **EXT. KOSAN GISEL. MALAM**

Suasana di sekitar kosan Gisel (jalanan, gang dll).  
Suasana di luar kosan Gisel.

---

#### **Scene 8**

##### **INT. KOSAN GISEL. MALAM**

Farel masuk tanpa mengetuk pintu.  
Gisel di dalam sedang duduk dengan meja lipat dan dua cup mie instant.  
Farel membuka jaket dan menyimpannya di gantungan.  
Farel berjalan ke arah Gisel.  
Gisel tersenyum dan bertanya ke Farel.

##### **Gisel**

Makan! kamu pasti belum makan?

Farel hanya mengangguk.

Farel melihat mie cup milik Gisel sudah habis.

##### **Farel**

Kamu udah makan duluan?

##### **Ara**

(tertawa kecil)

Kamu lama, aku udah laper.  
Makan buruan, mie kamu bengkak  
nanti tuh!

Farel meraih sendok dan menyuap mie  
cup.

**Gisel**

Gimana? Udah dapet panggilan  
kerja?

Farel tidak menjawab.

Gisel meneruskan obrolan sendiri.

**Gisel**

Barusan aku buka *sosmed* dan banyak  
banget open recruitment tau!

Farel belum tertarik menjawab. Gisel  
mendengus sambil buka password hpnya.  
Farel berhenti makan.

**Gisel**

Ga enak ya?

**Farel**

Iyalah! Kamu enak tadi makannya  
masih panas. Aku makannya udah  
dingin, bengkak lagi!

**Gisel**

(dengan wajah sedih menggemaskan)

Masih lapar ya?

Farel tidak menjawab.

**Gisel**

(nada menggoda)

Mienya gaenak di gigitnya ya?

Farel hanya menatap Gisel

**Gisel**

(nada menggoda)

Mau gigit yang lain ga?

Suasana menjadi intim.

Tatapan Farel memiliki nafsu birahi tidak terkendali.

Gisel mulai menggoda dengan gaya seksi.

Farel tidak terkendali.

**Farel**

Kamu gak bisa lolos Sel!

Gisel berlari ke kasur sambil tertawa dan membawa handphonenya.

Farel menangkap Gisel di kasur dan memeluknya untuk berbaring.

Handphone gisel bergetar karena ada panggilan dari  
"my drug"

Di balik pelukan gisel menolak panggilan itu.

---

**Scene 9**

Semiotika adegan dewasa menggunakan selang air, keringat orang di jalan, seseorang kegerahan, piston mesin dll

---

**Scene 10**

**INT. RUMAH ALMA. MALAM**

Gio gelisah sambil menghubungi seseorang.

Gio marah karena panggilannya di tolak.

Gio mencoba menghubungi lagi tapi nomor yang di tuju tidak aktif.

Dari dapur, Alma melihat Gio sedang gelisah dengan hanphonenya.

Alma menghampiri Gio.

**Alma**

Ada apa sayang?

Gio terkejut saat Alma datang.

Gio langsung menyimpan handphonenya di saku celana.

**Gio**

Gapapa, cuma soal kerjaan.

**Alma**

Ada masalah apa sama kerjaan kamu?

**Gio**

Gapapa, bukan masalah besar kok!

Alma menatap dalam suaminya.

Gio menahan canggung oleh tatapan Alma.

**Alma**

Ga ada yang harus di khawatirkan?

**Gio**

Ga ada sayang, cuma masalah kecil di kerjaan.

**Alma**

Bener ya? Cerita loh kalo ada apa-  
apa tuh sayang!

Gio hanya tersenyum.

Alma membujuk Gio untuk ke kamar.

**Alma**

Yaudah ayo ke kamar, udah malem.  
Di sini dingin.

---

### **Scene 11**

**INT/EXT. TEMPAT. WAKTU**

Alma sedang merawat dirinya di depan  
cermin rias kamarnya.

Gio masih sibuk dengan handphonenya di  
kasur Alma selesai menggunakan  
skincare

Alma berbaring di sebelah Gio sambil  
berkata

**Alma**

Sayang, katanya masalah kecil di  
kerjaan? Besok lagi aja di  
urusnya. Sekarang istirahat dulu  
ya.

Gio segera menyembunyikan handphonenya  
di bawah bantalnya.

Alma mematikan lampu.

---

### **Scene 12**



**INT. KOSAN GISEL. MALAM**

Gisel memutar mainan anak music box.

Mainan anak berputar beriringan dengan musik instrument menenangkan.

Gisel menggunakan kemeja kebesaran sampai lutut.

Farel masih tiduran dengan celana dalam pendek sepaha.

Gisel menatap mainan sambil terpejam menikmati musik instrument mainan itu.

**Gisel**

Lucu ya

**Farel**

Apanya?

**Gisel**

Mainannya

**Farel**

Kirain apanya

**Gisel**

Kata kamu anak kecil tuh suka ga sih di kasih mainan kaya gini?

**Farel**

Mungkin?

**Gisel**

Emangnya kamu ga punya mainan kaya gini?

**Farel**

Gapunya?

**Gisel**

Mainan kecil kamu yang masih ada  
di rumah apa?

**Farel**

Apa ya?

**Gisel**

Masa ga ada sih?

**Farel**

Ada sih

**Gisel**

Tapi?

**Farel**

Itu mainan aku sama kakak dan adik  
aku. Bukan mainan aku sendiri.

**Gisel**

Ohiya? Emang mainan apa yang di  
mainin bertiga gitu?

**Farel**

Berempat sih, sama Ayah. kita  
maininnya gentian.

Berdua-berdua gitu.

**Gisel**

Hah?

**Farel**

Congklak, kamu tau congklak ga?

Handphone Farel berdering.

Panggilan dari Ara berdering di handphone Farel.

Farel menolak panggilan Ara.

Farel langsung menggunakan celananya untuk bergegas pergi karena sudah jam delapan malam.

**Farel**

Aku harus pulang sebelum Ara natap aku dingin lagi nanti.

**Gisel**

Oh, okeey. Hati-hati ya

**Farel**

Katanya ada yang mau kamu bahas?

**Gisel**

Nggak kok, aku cuman kangen.

**Farel**

Aku pulang ya, nanti aku kabarin lagi. Bye.

Farel mencium kening Gisel

Gisel hanya tersenyum, melepas kepergian Farel sambil melirik perutnya.

---

**Scene 13 EXT.**

**JALANAN . MALAM**

Suasana kota.

---

**Scene 14****INT. RUMAH ALMA. MALAM**

Suasana rumah Alma.

---

**Scene 15****INT/EXT. TEMPAT. WAKTU**

Gio melihat Alma sudah tertidur pulas.

Gio mengambil kembali hanphonenya di bawah bantal.

Gio mengubah mode dering menjadi mode diam di handphonenya. Gio mengecilkan volume handphonenya.

Gio menyalakan data handaphonenya.

Ada notifikasi di handphone Gio.

Gio terkejut membacanya.

Alma yang dari tadi berpura-pura tidur mengintip Gio.

Alma mencurigai gerak-gerik Gio.

Karena takut ketahuan pura-pura tidur. Alma berbalik memunggungi Gio.

Gio langsung menyimpan handphonenya di bawah bantal lagi.

---

**Scene 16****EXT. RUMAH AYAH. MALAM**

Suara teko air mendidih di atas kompor.

Alma memasak duduk di ruang tamu sambil kerkom online.

Farel baru dating jam sembilan malam.

**Ara**

Udah mau selesai aku kelasnya juga. Lanjut aja. Biar ayah aku jagain. Udah jam segini juga.

**Farel**

Kamu masak air?

**Ara**

Iya, baru mau mandi. Maklum jagain Ayah sendirian kan? Farel tidak menjawab. Hanya masuk ke kamar Ayah.

---

**Scene 17**

**EXT. RUMAH ALMA . PAGI**

Suasana pagi di sekiran rumah Alma

---

**Scene 18**

**INT. RUMAH ALMA . PAGI**

Alma sedang menyiapkan sarapan di meja makan.

Gio datang terburu-buru menghampiri Alma.

Gio mencium kening Alma.

**Gio**

Sayang aku buru-buru, ada yang harus aku selesain. Kamu gapapa sarapan sendiri? Aku berangkat ya.

Alma mengejar Gio di pintu rumah

**Alma**

Sayang sebentar.

Salma memperhatikan penampilan Gio

**Alma**

Oke. Dasi kamu udah rapih, kumis  
janggut kamu juga rapih. So far  
aman untuk memulai pagi.

Alma tersenyum ke Gio.

Alma memberi kotak bekal.

**Alma**

Nih, aku curiga kamu pasti pagi  
ini buru-buru ke kantor. Habisnya  
semalem kamu gelisah. Mana ngigo  
melulu lagi.

Gio terkejut mendengar kalimat itu.

**Gio**

Aku ngigo apa?

**Alma**

Nggak, udah sana berangkat. Di  
makan ya bekelnya. Aku udah  
masakin dari pagi loh.

Gio memaksa Alma bercerita soal  
kalimatnya tadi.

**Gio**

Bentar, aku harus pastiin dulu aku  
ngigo apa?

**Alma**

Nggak, nggak. Kamu cuma ngorok  
kok.

Alma tersenyum.

Gio tampak lega.

Sekali lagi Gio pamit ke Alma dengan  
senyuman dan mencium kening Alma.

---

**Scene 19**

**INT. KOSAN GISEL. PAGI**

Handphone Gisel berdering.

Panggilan dari Ara "Ara Ara <3"

**Ara**

Halo kak

**Gisel**

Hai Ra, pagi banget. Kangen ya?

**Ara**

Kak lagi sibuk?

**Gisel**

Ngga, ngga. Kenara Ra? Mau curhat ya?

**Ara**

Iya kak

**Gisel**

Cowo mana nih Ra?

Gisel tertawa sambil memakan roti.

**Ara**

Lebih tepatnya soal kuliah aku kak.

**Gisel**

Kenapa kuliah kamu Ra?

**Ara**

Semester depan kayanya aku gabisa lanjut.

**Gisel**

Loh kenapa? Absensi kamu Ra? IPK kamu?

**Ara**

Soal biaya kak.

Gisel langsung terdiam, tidak melanjutkan makan roti.

**Ara**



Aku bingung, Ayah sakit, Kak  
Alma lagi cheos perusahaannya dan  
Kak Farel masih nganggur.  
Gisel masih terdiam.

**Ara**

Aku harus gimana ya kak?

**Gisel**

Kamu udah coba program beasiswa?

**Ara**

Aku ga ngerti kak.

**Gisel**

Oke kamu tenang dulu ya, jujur  
kalo keuangan aku belum bisa  
bantu. Tapi mungkin aku bisa nemu  
program beasiswa yang cocok buat  
kamu? Kamu kapan  
mesti beresin administrasinya?

**Ara**

Besok kak

Gisel terdiam sejenak.

Ara juga terdiam sejenak.

Gisel tidak bisa menjawab lagi selain  
menghindar.

**Gisel**

Ara, boleh aku telfon kamu lagi  
nanti? Aku mau berangkat dulu.  
Nanti aku kabarin ya. Bye.

Gisel langsung menutup telfon dari Ara.

---

**Scene 20**

**EXT. TAMAN. SIANG**

Suasana taman yang  
sepi.

Langit cerah.

Farel dan Gisel berjalan mencari tempat  
duduk nyaman.

Farel dan Gisel duduk di dekat pohon  
besar.

Gisel memulai dialog dengan menanyakan  
kabar Ayah.

**Gisel**

Gimana keadaan Ayah?

**Farel**

Masih sama.

**Gisel**

Terus hari ini yang giliran rawat  
Ayah siapa?

**Farel**

Ara. Dia ga ada jadwal kuliah hari  
ini.

Gisel terdiam seketika ingat obrolan di  
telfon tadi dengan Ara.

**Gisel**

Kalo Ara gimana? Udah lama aku ga  
ketemu dia.

**Farel**

Masih sama juga.

**Gisel**

Ko masih sama?

**Farel**

Ya, masih sama. Dingin dan ga jelas.

Gisel hanya mengela nafas.

**Farel**

Kamu ga kerja?

Gisel menggelengkan kepala sambil tertunduk.

**Gisel**

Aku lagi cape banget.

**Farel**

Sama kerjaan?

**Gisel**

Nggak, mungkin aku lagi kurang fit?

**Farel**

Kamu sakit?

**Gisel**

Nggak, aku hamil.

Lengang sejenak.

Farel menatap Gisel dalam-dalam.

Farel tertawa terbahak-bahak

**Farel**

Ko hamil? Hahaha. Hamil anak siapa  
Sel?

**Gisel**

Hahaha. Ya anak kita lah.  
Anak siapa lagi?

**Farel**

Oke-oke kamu mau di panggil bunda  
atau apa?

Gisel hanya tersenyum tipis sambil mata  
berkacakaca.

Farel berhenti tertawa.

Suasana menjadi canggung.

Gisel memberikan tespek positif hamil  
ke Farel.

**Gisel**

Aku hamil Rel, aku hamil anak  
kamu!

---

## **Scene 21**

### **INT. RUANG TAMU ALMA. SIANG**

Alma sangat kaget sampai terduduk  
karena mendengar kabari panggilan  
handphonenya.

**Alma**

Apa?

**Gio**

Aku ga tau harus gimana sekarang.  
Semua di luar kendali aku.

**Alma**

Sebentar-sebentar.

**Gio**

Aku harus gimana saying?  
Tolong kasih aku solusi.

**Alma**

Tenang, coba kita tenang  
dulu.

**Gio**

Gimana kalo semua jadi makin  
berantakan?

**Alma**

Sayang tenang.

**Gio**

Gimana kalo aku ga bisa selesain  
ini semua?

**Alma**

Sayang tenang ya!

**Gio**

Gimana kalo kita bang...

**Alma**

GIO! Tenang!

Gio tidak menjawab. Hanya terdengar suara gelisah Gio.

**Alma**

Oke sekarang kamu tenang dulu. Kita  
bahas ini di rumah ya.

Alma menutup telfon.

Alma terduduk, lemas di kursi sofa  
rumahnya.

---

**Scene 22**

**EXT. TAMAN. SIANG**

Farel terlihat sakit kepala karena  
mendengar kabar Gisel hamil.

Gisel hanya terdiam menahan tangisan.

Farel memecah hening.

**Farel**

Aku harus gimana Sel?

**Gisel**

Harus gimana? Ya kamu mikirlah.  
Apalagi kalo bukan tanggung jawab?

**Farel**

Aku takut aku ga mampu jadi Bapak  
buat anak itu Sel!

**Gisel**

Anak itu? Eh ini anak kamu juga  
ya! Terus kalo kamu takut siapa  
yang mau tanggung jawab?

Aku sendiri? Apa bedanya kamu  
sama bapa aku Rel? Gila ya kamu!

Farel terdiam, kalimat Gisel  
menyadarkan dirinya.

Farel langsung memeluk Gisel sambil  
menangis.

**Farel**

Maaf, maafin aku Sel. Maaf.

---

### **Scene 23**

#### **EXT. KOSAN GISEL. SIANG**

Setelah mengantarkan Gisel pulang ke  
kosan. Farel langsung menghubungi  
Alma.

**Farel**

Kak aku mau ketemu. Ada hal  
penting yang mau aku bahas.

**Alma**

Ada apa? Kakak lagi banyak perlu  
sama suami kakak.

**Farel**

Sebentar aja kak. Gak lama. Kita  
ketemu di tempat biasa ya. Aku  
langsung ke sana. Tolong kak. Ini  
penting banget.

**Alma**

Yaudah, iya. Kamu hati-hati di  
jalannya.

Farel langsung menutup telfon dan segera berangkat.

---

**Scene 24**

**INT. KAMAR AYAH . SIANG**

Ara menyimpan meja kecil di dekat kasur Ayah. Ara menyiapkan permainan congklak yang kemarin belum di lanjutkan.

Ara berbicara pada Ayahnya.

**Ara**

Yah, ayo kita main congklak. Udah lama kan kita ga main?

Ayah hanya terdiam tidur

**Ara**

Ara tau Ayah belum sembuh, tapi Ara kangen banget main congklak bareng Ayah.

Ara menahan tangisan sambil menatap Ayah.

**Ara**

Kita main ya yah?



Ara mengusap air mata yang sebenarnya  
dia hanya berkaca-kaca.

**Ara**

Aku kemarin udah ambil giliran.  
Sekarang giliran ayah. Karena ayah  
ga bisa gerak. Aku pake dadu ya  
buat nentuin giliran Ayah bermain.

Ara melempar dua dadu.

Dua dadu itu menunjuk angka dengan  
total angka 7.

**Ara**

Karena total dadunya tujuh.

Ara bakal ambil biji congklak di lubang  
ke tujuh dari sisi kiri Ayah ya.

Ara melanjutkan permainan congklak  
sambil menemani Ayah.

---

## **Scene 25**

**EXT. CAFE. SORE**

Alma marah sekali terhadap Farel.

**Alma**

Kamu tau kamu udah kelewatan  
banget Rel?

Farel tertunduk diam.

**Alma**

Kakak ga ngerti apa yang udah bikin kamu jadi kaya gini Rel?

Kamu bahkan ngurus diri kamu sendiri aja ga beres. Sekarang kamu berani-beraninya punya anak?

Wajah Alma penuh kekecewaan dan kemarahan.

**Alma**

Sekarang kamu mau apa Rel? keadaan udah kaya gini kamu bisa apa kakak tanya?

**Farel**

Kakak cuman mau marah apa mau bantu?

**Alma**

Kakak bisa bantu apa Rel?

**Farel**

Kasih aku uang untuk nikah dan modal usaha.

**Alma**

Gampang banget kamu ngomong. Kamu pikir kakak mesin uang? Biaya pengobatan Ayah, kuliah adek kamu sama uang seneng-seneng kamu setiap bulannya murah?

**Farel**

Gausah ngeluh gitu dong kak. Kakak juga bisa kaya gini karena Ayah yang modalin. Kakak enak, biaya kuliah, nikahah

modal usaha, semuanya Ayah yang tanggung. Ayah masih sehat. Sekarang aku siapa yang bantu kak?

**Alma**

Terus kamu mau kakak gimana?  
Kantor kakak aja sekarang lagi  
hancur. Hampir bangkrut Rel.

**Farel**

Kalo kakak mau, kakak bisa bantu  
aku dengan cara lain.

**Alma**

Apa?

Farel mengajak kakaknya mendekat.

Farel berbisik ke kakaknya.

**Farel**

Besok pas, kakak jagain Ayah. Ara  
pasti ke kampus. Ketika suasana  
aman, aku bakalan kasih racun ke  
infusan Ayah.

Kakak cuman tinggal kasih aku uang  
buat beli racun itu sekarang.

Alma seketika terdiam dan kembali duduk  
normal.

Menjauh dari Farel.

**Farel**

Ayah pasti masih punya warisan  
banyak kak buat kita!

Alma terdiam pucat.

**Farel**

Coba kakak bayangin. Rumah aja  
kalo di jual pasti cukup buat  
kuliah Ara. Buat aku ngontrak  
rumah usaha. Buat aku nikah atau  
bahkan, bisa sedikit bantu masalah  
kakak dan kak Gio?

Alma masih terdiam kosong.

**Farel**

Ide yang bagus kan kak?

**Alma**

Gak waras kamu Rel!

Alma langsung pergi meninggalkan  
Farel.

**Farel**

Kak, kak. Kak Alma dengerin dulu  
kak.

Farel berteriak memanggil Alma.

Alma hanya berjalan pergi menjauh.

Farel terdiam karena malu pada orang  
di sekitar.

---

## **Scene 26**

### **INT. RUANG TAMU ALMA. SORE**

Alma pulang ke rumahnya.

Di rumah sudah ada Gio sedang duduk  
tegang di ruang tamu.

Alma terkejut melihat Gio sudah ada di  
rumah sore itu.

**Alma**

Loh kamu udah sampe rumah sayang?

Alma menyimpan tas di sofa.

Alma duduk di samping Gio.

Gio tidak menjawab.

**Alma**

Kamu udah lebih tenang? Kalo iya  
kita bisa mulai bahas masalah di  
kerjaan.

Alma memegang dan mengelus pundak Gio.  
Menenangkan.

**Gio**

Aku ga tau harus gimana lagi.

Alma hanya terdiam menatap lembut Gio.

**Gio**

Dana di kantor kita menipis,  
semuanya belum ketemu masalahnya  
dimana. Sekarang finance kita  
hilang ga ada kabar.

**Alma**

Kobisa? Dia ga masuk kantor?

**Gio**

Dia udah beberapa hari ini ga  
masuk. Ga bisa di hubungi. Alamat  
dia juga cuman ada alamat KTP-nya  
aja. Udah coba di susulin ke  
alamat itu di luar kota. Tapi  
nihil, rumah itu kosong. Udah  
berapa tahun ga ada yang huni.  
Pemiliknya juga udah ganti.

**Alma**

Bukannya finance kita itu yang  
baru selesai S2 kita beasiswa  
bukan?

**Gio**

Iya, aku gatau sekarang dia di mana. Orang kantor udah curigain dia yang gelapin uang itu.

**Alma**

Lapor polisi?

**Gio**

Kita belum punya bukti kuat kalo dia yang gelapin uang kita. Yang jadi masalah sekarang bukan itu.

**Alma**

Ada masalah lain?

Alma mulai sulit mengontrol dirinya sendiri.

**Gio**

Masalahnya gaji karyawan udah sampe ke hukum. Kita harus segera beresin soal itu sebelum kita kehilangan banyak

karyawan dan kredibilitas perusahaan kita. Kalo itu semua terjadi, ga nunggu waktu lama kita bakalan hancur.

Alma berusaha menenangkan Gio dengan mengelus pundak Gio.

**Gio**

Kita bakal hancur sayang.

Mata Gio mulai berkaca-kaca

Alma masih menenangkan Gio

**Gio**

Kita bakal hancur.

Kita bakal hancur.

Kita bakal hancur.

Gio semakin panik.

Alma hampir kehabisan cara menenangkan Gio.

**Alma**

Tenang, dulu ya tenang...

**Gio**

Tenang gimana Alma? Kita bakalan hancur, aku mungkin bakal di proses hukum. Rumah dan perusahaan juga di sita.

Tenang gimana?

**Alma**

Aku juga ga tau harus gimana? Tapi kita harus hadepin ini sambil tenang!

Nada suara Alma meningkat.

Gio sejenak terdiam.

Alma menangis sambil berusaha berbicara.

**Alma**

Kita harus temuin finance kita dulu.

**Gio**

Udah ga ada waktu.

**Alma**

Terus apa rencana kamu?

**Gio**

Jual beberapa asset Ayah.

Alma terdiam.

Alma tidak percaya suaminya berbicara seperti itu.

**Gio**

Anggap aja kamu ambil warisan Ayah duluan.

**Alma**

Ayah masih ada! Kamu ko ga mikirin gimana caranya ayah sembuh? Malah mikir kaya gini!

**Gio**

Kita ga ada waktu Alma.

**Alma**

Gio!

Alma membentak Gio.

Ketika suasana semakin tegang.

Handphone Alma berdering.

Panggilan suara dari Ara.

Sambil kesal Alma mengangkat telfon Ara.

**Alma**



Ada masalah apa lagi!

Ara menangis

**Alma**

Kenapa Ra? Ada apa? Ngomong  
yang bener jangan sambil  
nangis!

Ara menjawab sambil menangis.

**Ara**

Kak, Ayah udah ga ada kak.

Alma hampir terjatuh.

Dengan perlahan Alma meraih sofa untuk  
duduk kembali di samping Gio.

Gio bingung melihat reaksi Alma.

Alma hanya menangis di pundak Gio.

---

## **Scene 27**

### **INT. MOBIL. MALAM**

Gio dan Alma hanya terdiam di dalam  
mobil menuju rumah Ayah.

---

## **Scene 29**

**EXT. JALAN KOTA . MALAM**

Suasana mencekam, jalanan lengang, traffic light, dll yang menggambarkan rasa kehilangan.

---

**Scene 30**

**INT. RUMAH AYAH. MALAM**

Suasana rumah ramai oleh pelayat.

Banyak orang berkumpul di rumah Ayah untuk mengucapkan bela sungkawa.

Alma dan Gio menyambut para pelayat.

Ara diam di dekat meja makan.

Di meja makan ada congklak yang hampir usai permainannya.

Farel sibuk sendiri dengan handphonenya menghubungi Gisel.

Gisel datang menarik perhatian Farel dan Alma

Alma berniat menghampiri Gisel.

Tapi Gio lebih dulu meraih tangan Gisel dan membawanya keluar.

---

**Scene 31**

**EXT. DEPAN RUMAH AYAH. MALAM**

Alma mengikuti Gio dan Gisel.

**Gio**

Kamu ngapain ke sini? Kemana aja kamu? Kamu mau pergi bawa lari uang perusahaan sama bawa lari anak saya?

Gisel tidak menjawab.

Alma sangat terkejut mendengar itu.

Dari balik Alma, Farel datang mendorong Gio.

Alma dan Gisel panik melihat itu.

Gio hanya terdiam bingung.

**Farel**

Jadi sebenarnya di dalem perut  
kamu itu anak siapa?

Gio dan Gisel hanya terdiam.

Dengan terbatah-batah, Alma mulai  
berbicara

**Alma**

Gisel? Kamu Gisel yang selama ini  
kita biayai? Yang jadi finance di  
RS kita? Jadi selama ini kamu  
hamil sama... sama adik aku?

Alma lalu melirik Farel untuk kemudian  
menatap keji ke arah Gio.

Gio terdiam. Termenenung.

Gisel terkejut karena ternyata Farel adalah adik dari keluarga  
ini. Ia selama ini menggantungkan hidup pada Gio dan Alma  
sebagai finance kantor.

**Alma**

Gisel kamu udah bikin RS rugi  
tahun ini. Sekarang kamu bikin  
keluarga aku hancur juga?

Ara tiba-tiba datang dengan emosinya  
yang terpendam.

**Ara**

Ohini yang bikin RS kalian rugi?  
Yakin karena pendapatan berkurang  
atau...

(Ara menebak-nebak sembari memperkeruh suasana.)

Kak Alma gak pernah cek laporan keuangan RS? Kakak yakin kerugian itu ga disengaja?

Gio semakin terpojok.

Alma terbawa suasana dan semakin curiga.

**Alma**

Ada apa ya Gi? Tolong dong aku udah kaya orang gatau apa-apa ini.  
Katanya kamu janji selesain masalah tapi kok makin banyak ya?

**Ara**

Selesain masalah dengan apa?  
Dengan nemenin Gisel periksa kandungan? Yakin kalau selama ini kalian ketemu Profesor RS?

(Ara mengeluarkan foto bukti Gisel dan Gio bersama)

Aku pegang semua rahasia Kak Gio

(Ara berbicara dengan percaya diri)

Semua melihat foto tersebut.

Farel terkejut.

Alma terkejut.

Gio marah.

**Gio**

Ara kamu udah janji bakal hapus foto itu

**Alma**

Janji apa Gi? Kamu janji hapus  
apa? Kenapa ada foto itu?

**Farel**

Jadi selama ini kamu di sini kerja  
di tempat kakak aku sel? Terus  
kamu bukannya kerja malah mesra-  
mesraan sama kakak ipar aku?  
Kenapa kamu selalu minta uang ke  
aku? Bayar ini dan itu? Kalau gitu  
kenapa ga minta nikah aja sama Kak  
Gio, Sel?

**Alma**

Kamu ini udah diluar nalar ya,  
Sel. Kamu sendri yang bilang kalau  
kamu orang susah. Pacar kamu  
kasar, gamau tanggung jawab. Kita  
udah sering transfer juga berjuta-  
juta diluar gaji kamu buat bantu.  
Tapi ternyata? Kamu juga porotin  
adik aku, Sel? Kamu sadar gak,  
berita kehamilan kamu ini bikin  
ayah aku koma! Ditambah perusahaan  
kita bangkrut karena kinerja kamu  
turun. Gak sampe situ. Kamu mesra-  
mesraan sama suami aku juga? Hebat  
kamu bikin keluarga aku  
berantakan.

Gisel tidak terima. Ia membela diri.

**Gisel**

Yakin ini semua karena aku?  
Bukannya keinginan punya  
perusahaan itu karena Kak Alma  
sendiri? Semua modal bangun RS itu  
dari pensiun ayah loh.

Yakin jatuh miskin ayah itu karena  
aku juga? Bukan karena

Kak Alma yang serakah mau jadi  
Dokter?

Suasana makin keruh. Semua saling  
menyalahkan.

**Alma**

Bahkan disaat kaya gini kamu masih  
berani bela diri? Kamu sekarang  
jalanin hidup kamu Gisela, aku udah  
muak bantu kamu! Terserah cowok  
gila mana yang mau sama cewek  
rendahan kaya kamu!

Alma melirik Farel dan Gio.

Alma menghampiri Gio.

Alma menampar Gio.

**Alma**

Puas kamu ngabisin uang ayah dan  
uang RS buat selingkuh?

**Gio**

Al aku juga gatau kalau Gisela  
pacaran sama Farel

**Alma**

Meskipun kamu tau juga kamu  
gabolet selingkuh Gi. Yang kaya  
gini harus aku ajarin ya? Punya  
otak gak sih kamu? Oiya otak nya  
kan udah abis buat mikirin  
selingkuhan.

Alma menarik nafas.

Gio mengusap kepala.

Gisel menatap Farel sambil mengusap tangisan.

Farel menatap keji ke arah Gisel dan Gio bergantian.

Suasana semakin tegang.

Ara mengambil alih suasana.

**Ara**

Kita bahas ini nanti. Kita fokus sama pemakaman Ayah dulu!

Farel melepas lengang.

**Farel**

Aku udah ga peduli. Tapi di sini kalian semua udah ga waras! Warisan bapak, sepenuhnya buat aku!

---

## **Scene 32**

### **INT. RUANG TAMU AYAH. PAGI**

Suasana canggung diantara Alma, Farel dan juga Ara.

Ara memulai obrolan

**Ara**

Oke karena di sini udah kondusif, udah ga ada lagi orang yang tidak berkepentingan untuk hadir.

Gisel dan Gio tidak ada dalam obrolan di ruang tamu Ayah.

**Ara**

Sebelum meninggal ayah sempet nunjuk lemari. Di dalem itu

ternyata ayah minta aku buka kotak ini buat kita.

Ara membuka kotak yang di dalamnya hanya ada sepotong surat sobek.

Surat itu berisi pesan terakhir Ayah untuk ketiga anaknya.

Tulisan singkat.

#### **ISI SURAT AYAH.**

"untuk ketiga anakku. Alma, Farel dan Ara. Maaf ayah bukan Ayah yang sempurna, semoga hidup kalian nantinya menemukan ketenangan. Semoga kalian memaafkan cara ayah mendidik dan merawat kalian. Tidak banyak yang ayah tinggalkan untuk bekal kalian. Mungkin sepeninggal ayah, rumah dan kekayaan akan di sita oleh pihak penagih. Tidak mudah bagi ayah membahagiakan kalian dengan materi sehingga ayah menggunakan cara yang salah. Maaf..."

Kertas tersobek setelah kata maaf terakhir di surat ayah.

Setelah surat itu di baca oleh Farel dan Alma, penagih hutang datang.

#### **Penagih hutang 1**

Siang bu, pak. Saya dari Dana Darat perusahaan pinjaman online. Kami datang untuk menyita semua asset Pa Rudi Dimantara karena terlilit hutang pinjaman online yang cukup besar beserta bunganya. Ibu dan bapa di minta untuk segera pergi dari rumah ini dan tidak boleh membawa barang apapun.



Semua terkejut, tidak bisa berkata apa-apa.

Farel masih membaca surat penyitaan dari penagih hutang.

Ara masuk ke dalam untuk membawa bajunya ke dalam tas.

**Ara**

Saya cuman mau bawa kotak kosong ini sama mainan kecil saya satu ini. Boleh pa?

Para penagih hutang saling tatap.

Salah satu dari mereka mengangguk.

**Ara**

Terimakasih pa.

Ara menjawab datar.

Di depan rumah Alma dan Farel sedang berdebat dengan suara samar.

Ara berjalan melewati kedua kakaknya sambil memeluk congklak dan menggendong tas.

Ara berbalik mengucapkan salam perpisahan kepada kakak-kakaknya.

**Ara**

Kayanya untuk sekarang lebih baik kita jalanin hidup kita masing-masing. Terlalu berantakan untuk di jalanin bareng-bareng. Aku juga udah gede untuk jalanin hidup aku sendiri. Alma dan Farel terdiam

Ara melanjutkan langkah pergi.

---

**Scene 34**

**EXT. ROOFTOP.**

**SORE**

Suasana jalanan  
kota.

Suasana matahari terbenam.

Ara memakan ice cream sambil  
menyelesaikan permainan congklaknya.

Ara tersenyum tipis.

Membuka kotak yang dibawanya.

Di dalam kotak itu ada surat dari  
ayahnya dan alas kain. Di bawah kain  
itu ada sobekan kertas lainnya.

Ara menggabungkan kertas tersebut.

Kertas itu menjadi surat yang lengkap  
dari Ayahnya. **ISI SURAT AYAH.**

"untuk ketiga anakku. Alma, Farel  
dan Ara. Maaf ayah bukan Ayah yang  
sempurna, semoga hidup kalian  
nantinya menemukan ketenangan.  
Semoga kalian memaafkan cara ayah  
mendidik dan merawat kalian. Tidak  
banyak yang ayah tinggalkan untuk  
bekal kalian. Mungkin sepeninggal  
ayah, rumah dan kekayaan akan di  
sita oleh pihak penagih. Tidak  
mudah bagi ayah membahagiakan  
kalian dengan materi sehingga ayah  
menggunakan cara yang salah. Maaf  
ayah cuma bisa sisakan emas ini  
untuk bekal kalian kedepannya.  
Terimakasih telah menjadi anak-  
anak ayah. Ayah mencintai kalian  
semua."

Setelah membaca lagi surat wasiat itu.

Ara mencuci semua biji congklak berwarna coklat.

Biji-biji congklak itupun warnanya memudar.

Nampak jelas semua biji congklak itu adalah patahan emas.

Ara hanya tertawa sambil berkata.

**Ara.**

Aku pemenangnya!



## 2. LAMPIRAN KERJA

No	Keterangan	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Melanjutka n Pembuatan Proposal																				
2	Pra Produksi																				
3	Ujian Proposal																				
4	Proses Produksi																				
5	Ujian Progres																				
6	Pasca Produksi																				
7	Ujian Tugas Akhir																				





## ABOUT ME

Seorang Director of Photography berpengalaman dengan cita rasa visual yang unik dan kreatif, berlatar pendidikan perfilman, dan berfokus menjadi filmmaker terbaik di Indonesia

## LINK

Instagram:

<https://www.instagram.com/bqsdop/profilecard/?igsh=ajE3Zjl3O...>

## LANGUAGES

INDONESIA

ENGLISH

# MOCHAMAD IQBAL DWI RIZKI PUTRA

DIRECTOR OF PHOTOGRAPH

JL Bait Asih E No 7, Bandung, 40292, Indonesia

081221193762

iqbaldwirizki@gmail.com

## WORK EXPERIENCE

### FUGO CREATIVE

Bandung

Jul 2023 - Jul 2024

#### director of photograph

Berpengalaman sebagai Director of Photography (DOP), bertanggung jawab dalam menciptakan visual film yang sesuai dengan visi kreatif dan estetika yang diinginkan

### MAJU MURNII

Bandung

Aug 2024 - Present

#### CEO dan direktur produksi

Menjadi salah satu CEO Maju Murni, rumah produksi berbasis di Bandung, sekaligus berperan sebagai Director of Photography (DOP), dengan tanggung jawab menciptakan visual yang kreatif

## EDUCATION

### SMAN 22

Bandung

2018

#### High school diploma

Lulusan SMA Negeri 22 Bandung jurusan IPS, dengan fondasi kuat dalam pemahaman ilmu sosial dan semangat untuk terus belajar serta berkembang.

### INSITUT SENI BUDAYA INDONESIA

Bandung

2025

#### Higher National Diploma

Lulusan Institut Seni Budaya Indonesia jurusan Perfilman, dengan fokus dan minat mendalam pada Director of Photography (DOP), berkomitmen menciptakan visual yang inovatif dan penuh kreativitas

## SKILLS

TIME MANAGEMENT



COMMUNICATION MANAGEMENT



DAVINCI RESOLVE



CREATIVE VISUAL



ADOBE PREMIERE



OFFLINE EDITING

